

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada 42 perusahaan pertambangan periode 2022-2024 menggunakan regresi panel dengan model *random effect*. Kesimpulan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen memberikan hasil yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sektor pertambangan belum berperan aktif dalam mendorong peningkatan transparansi dan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan.
2. Variabel Komite Audit juga tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam mendorong peningkatan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin besar kepemilikan lembar saham oleh pihak manajemen justru dapat menurunkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial karena kecenderungan manajemen pada keuntungan jangka pendek.
4. Variabel Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini menggambarkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi tidak cukup berperan dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang didapatkan, beberapa saran bagi pihak terkait pada penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, seperti *green innovation* atau komite ESG agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih beragam. Selain itu, peneliti disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan memperpanjang periode pengamatan pada penelitian.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan efektivitas dan pemahaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara menyeluruh, tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai strategi keberlanjutan untuk memberikan citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan dapat berperan aktif dan peduli dalam menilai dan mengawasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Peran aktif dari para investor akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya.
4. Bagi OJK, diharapkan dapat memperkuat regulasi serta mekanisme pengawasan terkait pengungkapan keberlanjutan bagi perusahaan publik di sektor yang memiliki risiko lingkungan tinggi seperti pertambangan. Temuan penelitian ini menunjukkan diperlukan dorongan eksternal dari OJK agar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dilakukan sebagai formalitas tetapi juga diikuti dengan tata kelola dalam perusahaan yang aktif dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memperkuat regulasi hukum di Indonesia mengenai pelaksanaan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan tidak hanya mewajibkan tetapi juga mengatur mengenai mengenai efektivitas mekanisme tata kelola yang dimiliki perusahaan dalam mengawasi isu keberlanjutan.